SKRIPSI

DIPLOMASI LINGKUNGAN INDONESIA DALAM PENANGANAN SAMPAH LAUT DI SAMUDRA HINDIA MELALUI FORUM *INDIAN OCEAN RIM ASSOCIATION* 2021-2022

Program Studi Hubungan Internasional

Kajian Politik Global

Oleh:

Grace Evelyn Turnip

NIM : E1111211003

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

SKRIPSI

DIPLOMASI LINGKUNGAN INDONESIA DALAM PENANGANAN SAMPAH LAUT DI SAMUDRA HINDIA MELALUI FORUM *INDIAN OCEAN RIM ASSOCIATION* 2021-2022

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Hubungan Internasional
Kajian Politik Global

Oleh:
Grace Evelyn Turnip
NIM : E1111211003

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

DIPLOMASI LINGKUNGAN INDONESIA DALAM PENANGANAN SAMPAH LAUT DI SAMUDRA HINDIA MELALUI FORUM *INDIAN OCEAN RIM ASSOCIATION* 2021-2022

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Grace Evelyn Turnip
NIM. E1111211003

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Nurfitri Nugrahaningsih, S.I.P., M.Si.
NIP. 197408102002122002

Tanggal : 1-3-2025

Dosen Pembimbing Pendamping

Ully Nuzulian, S. IP. M. Si
NIP. 198007302003122002

Tanggal :
12/02/2025

HALAMAN PENGESAHAN

DIPLOMASI LINGKUNGAN INDONESIA DALAM PENANGANAN SAMPAH LAUT DI SAMUDRA HINDIA MELALUI FORUM *INDIAN OCEAN RIM ASSOCIATION* 2021-2022

Oleh:

Grace Evelyn Turnip
NIM : E1111211003

Dipertahankan di	:
Pada Hari/Tanggal	: Rabu, 12 Maret 2025
Waktu	: 09:30 WIB
Tempat	: Ruang Sidang III

Tim Penguji

Ketua	**Sekretaris**
Dr. Nurfitri Nugrahaningsih, S.I.P., M.Si.	Ully Nuzulian, S.IP., M.Si.
NIP. 197408102002122002	NIP. 198007302003122002
Pembahas Utama	**Pembahas Pendamping**
Adibrata Iriansyah, S.IP., M.A.	Azzomarayosra Wicaksono, S.IP., M.H.I.
NIP. 199212172020121008	NIP. 199302192023211013

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP UNTAN

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si.
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana diplomasi lingkungan Indonesia dalam penanganan masalah sampah laut di Samudra Hindia melalui forum Indian Ocean Rim Association (IORA) pada periode 2021-2022. Masalah sampah laut khususnya di Samudra Hindia meningkat dari tahun ke tahun disebabkan oleh sampah domestik negara-negara yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Belum ada solusi untuk masalah ini meskipun IORA memiliki pilar-pilar tujuan terkait dengan masalah yang ada di laut Samudra Hindia. Hal ini menunjukkan adanya urgensi bagi negara-negara di kawasan tersebut untuk berkolaborasi dalam mengatasi isu lingkungan global ini. Untuk itu, Indonesia yang merupakan salah satu negara anggota IORA dengan julukan negara maritim terbesar serta penghasil sampah domestik terbesar yang berakhir di laut ini melakukan diplomasinya melalui IORA pada tahun 2020-2022. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif, serta didukung penggunaan teori diplomasi lingkungan dari Chasek (2001) sebagai kerangka analisis. Hasil penelitian Indonesia melalui IORA melakukan pre-diplomasi dan diplomasi dalam 6 tahap yakni *Precipitants Phase, Issue Definition Phase*, *Statement of Initial Positions Phase, Drafting/Formula-Building Phase, Final Bargaining Phase, Ratification/Implementation* yang menghasilkan kerangka kerja resmi penanganan sampah laut yang berjudul *Strategic Framework of Action on Marine Debris in the Indian Ocean*. Indonesia ini peru lebih menekan negara-negara anggota IORA untuk menetapkan target pengurangan sampah plastik yang spesifik dan mengikat. Setelah *Strategic Framework of Action on Marine Debris in the Indian Ocean* disahkan, implementasi kebijakan ini perlu dipastikan berjalan efektif dengan membentuk mekanisme pemantauan dan evaluasi berkala di tingkat regional agar progres implementasi dapat dilaporkan dan dipublikasikan melalui IORA.

Kata Kunci: Diplomasi Lingkungan Indonesia, Sampah Laut, Samudra Hindia, IORA

ABSTRACT

This study aims to provide an overview of Indonesia's environmental diplomacy in addressing the issue of marine debris in the Indian Ocean through the Indian Ocean Rim Association (IORA) forum during the 2021-2022 period. The problem of marine debris, particularly in the Indian Ocean, has increased yearly due to domestic waste from countries bordering the Indian Ocean. Despite IORA having pillars of objectives related to marine issues in the Indian Ocean, no concrete solution has been implemented to address this problem. This highlights the urgency for countries in the region to collaborate in tackling this global environmental issue. As one of IORA's member states, Indonesia, the largest maritime nation and the largest contributor of domestic waste in the ocean, carried out its diplomacy through IORA between 2020 and 2022. The author employed a qualitative research method with a descriptive approach, supported by Chasek's (2001) environmental diplomacy theory as the analytical framework. The findings indicate that Indonesia, through IORA, engaged in pre-diplomacy and diplomacy across six stages: Precipitants Phase, Issue Definition Phase, Statement of Initial Positions Phase, Drafting/Formula-Building Phase, Final Bargaining Phase, and Ratification/Implementation. This process established an official framework for addressing marine debris, the Strategic Framework of Action on Marine Debris in the Indian Ocean. Indonesia needs to exert more pressure on IORA member states to set specific and binding targets for plastic waste reduction. Once the Strategic Framework of Action on Marine Debris in the Indian Ocean is ratified, the effectiveness of its implementation must be ensured by establishing a monitoring and periodic evaluation mechanism at the regional level. This will allow progress reports on implementation to be documented and published through IORA.

Keywords: Indonesia's Environmental Diplomacy, Marine Debris, Indian Ocean, IORA

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA UPT. BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul *Diplomasi Lingkungan Indonesia Dalam Penanganan Sampah Laut Di Samudra Hindia Melalui Forum Indian Ocean Rim Association 2021-2022.* Judul ini dipilih karena masalah sampah laut khususnya di Samudra Hindia terus meningkat dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh sampah domestik negara-negara yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia belum dapat ditanggulangi dengan kebijakan yang benar. Selain itu, seluruh negara kawasan yang tergabung dalam forum regional yakni *Forum Indian Ocean Rim Association* juga belum memiliki pedoman tetap dalam menangani masalah sampah laut tersebut meskipun forum ini memiliki pilar-pilar terkait dengan masalah yang ada di laut Samudra Hindia.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya akan melihat bagaimana diplomasi lingkungan yang dilakukan Indonesia dalam penanganan sampah laut khususnya yang berada di kawasan. Penulis pada penelitian ini memilih menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada kualitas yang berfokus pada proses dari hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti. Adapun untuk menganalisis diplomasi lingkungan yang dilakukan Indonesia melalui IORA dalam penanganan masalah sampah laut di Samudra Hindia, penulis menggunakan rumusan masalah yaitu bagaimana diplomasi lingkungan Indonesia dalam penanganan sampah laut di Samudra Hindia melalui Forum *Indian Ocean Rim Association* 2021- 2022.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana tahapan diplomasi lingkungan yang dilakukan Indonesia dalam penanganan

masalah sampah laut di Samudra Hindia melalui IORA. Dalam skripsi ini penulis menjabarkan tahapan-tahapan yang ditempuh Indonesia dalam melakukan pre-diplomasi dan diplomasi lingkungannya melalui IORA hingga mencapai terbitnya pedoman resmi penanganan masalah sampah laut di Samudra Hindia. Manfaat penelitian ini ialah memberikan pengetahuan mengenai diplomasi lingkungan yang dilakukan Indonesia dalam keseriusannya untuk menekan kuantitas sampah laut khususnya di wilayah Samudra Hindia. Adapun metode penelitian yang diterapkan adalah kualitatif, mengikuti pendekatan Sugiyono (2016), untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari sumber primer maupun sekunder, guna memberikan pemahaman mendalam mengenai diplomasi lingkungan Indonesia dalam penanganan sampah laut melalui IORA.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa diplomasi lingkungan yang dilakukan Indonesia melalui IORA menghasilkan kerangka kerja resmi dalam menangani sampah laut yang ada di Samudra Hindia dengan proses panjang perjalanan pre-diplomasi dan diplomasi lingkungan melalui 6 tahapan yakni *Precipitants Phase*, *Issue Definition Phase*, *Statement of Initial Positions Phase, Drafting/Formula-Building Phase, Final Bargaining Phase, Ratification/Implementation* yang dilakukan Indonesia sehingga *Strategic Framework of Action on Marine Debris in the Indian Ocean* dapat direalisasikan penyusunannya.

Pada akhirnya Indonesia yang memiliki julukan negara maritim terbesar serta penghasil sampah domestik terbesar yang berakhir di laut ini melakukan diplomasinya melalui IORA pada tahun 2020-2022. Menjadi nilai plus bagi Indonesia karena menginisiasi masalah sampah laut, terutama sampah plastik, yang

mana hal ini tidak bisa diselesaikan secara sepihak.

Adapun saran untuk penelitian ini adalah Berdasarkan hasil penelitian, dalam proses pre-diplomasi dan diplomasinya Indonesia perlu meningkatkan keterlibatan aktor non-pemerintah, seperti LSM lingkungan dan komunitas ilmiah, dalam memperkuat urgensi masalah sampah laut dengan dukungan berbasis data ilmiah. Selain itu, penting untuk memperjelas definisi masalah dengan pendekatan sistematis dan berbasis data agar negara-negara anggota IORA lebih terdorong mengambil langkah nyata.

Dalam perumusan strategi, keterlibatan sektor swasta, seperti industri plastik, perikanan, dan pariwisata, harus diperluas agar tanggung jawab dalam pengelolaan sampah laut lebih merata, serta memastikan bahwa kebijakan yang disusun memiliki indikator pencapaian yang jelas. Pada tahap perundingan akhir, Indonesia dapat lebih menekan negara-negara anggota IORA untuk menetapkan target pengurangan sampah plastik yang lebih spesifik dan mengikat, serta fokus pada mekanisme pendanaan bagi negara berkembang di kawasan Samudra Hindia. Setelah *Strategic Framework of Action on Marine Debris in the Indian Ocean* disahkan, implementasi kebijakan ini perlu dipastikan berjalan efektif dengan membentuk mekanisme pemantauan dan evaluasi berkala di tingkat regional agar progres implementasi dapat dilaporkan dan dipublikasikan melalui IORA.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa	: Grace Evelyn Turnip
Nomor Induk Mahasiswa	: E111211003
Program Studi	: Hubungan Internasional

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 21 Maret 2024

Yang membuat pernyataan



(Grace Evelyn Turnip)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Isaiah 41:10

"Don't be afraid, for I am with you. Don't be discouraged, for I am your God. I will strengthen you and help you. I will hold you up with my victorious right hand."

Persembahan :

1. Kepada Tuhan Yesus Kristus yang menjadi sumber sukacita, harapan dan segala hal baik yang terjadi selama penulisan skripsi ini.
2. Kepada yang tersayang, Papa Parlin Turnip dan Mama Susannia. Terima kasih untuk segala doa, kasih sayang, dan dukungan yang kalian berikan dari awal hingga akhir dari perjalananku menempuh gelar sarjana ini. Kalianlah alasan dari segala kerja kerasku untuk terus bertahan setiap hari. Mengingat kebahagiaan kalian adalah kompas setiap arah aku melangkah, agar selalu bisa menciptakan kabar baik untuk dibawa pulang. Terselesaikannya skripsi ini adalah bentuk penghargaan kecil, penghormatan dan apresiasi dari segala perjuangan kalian yang teramat besar dan tak ternilai harganya.
3. Kepada ketua 4P dan seluruh anggotanya, skripsi ini kupersembahkan untuk menunjukan segala bentuk rasa syukur atas waktu, sukacita dan segala bentuk bantuan yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, atas limpah kasih dan karunia-Nya penulis dapat melakukan penyusunan skripsi Hubungan Internasional Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang berjudul "Diplomasi Lingkungan Indonesia dalam Penanganan Sampah Laut di Samudra Hindia melalui Forum *Indian Ocean Rim Association* 2021-2022" dapat terselesaikan dengan baik.

Adapun keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan saran, bimbingan, motivasi dan bantuan kepada penulis selama proses hingga akhir penulisan. Oleh karena itu penulis akan menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Herlan. M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Pontianak.
2. Dr. Ira Patriani, S.IP,M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura dan selaku Pembimbing Akademik penulis.
3. Bapak Ori Fahriansyah, S.IP, M.Si selaku ketua Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.
4. Dr. Nurfitri Nugrahaningsih, S.I.P., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia memberikan waktu, arahan, dan saran selama masa perkuliahan maupun dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Ully Nuzulian, S.IP., M.Si selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan waktu, arahan, dan saran serta bimbingan

kepada penulis selama masa perkuliahan maupun dalam proses penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Adibrata Iriansyah, S.IP., M.A selaku Dosen Penguji Utama yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Azzomarayosra Wicaksono, S.IP., M.HI selaku Dosen Penguji Pendamping yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
8. Pihak Pembantu Dekan, Bapak/Ibu Dosen Hubungan Internasional khususnya Bapak Hardi Alunaza, S.IP, M.HI yang sudah mengarahkan penulis dalam proses dimulainya penulisan skripsi ini, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah banyak memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Kepada @pprodrigooo, Kelompok Sudiroprajan PMM 3 Universitas Sebelas Maret, serta teman-teman satu angkatan (HI 21), terima kasih atas dukungan kalian selama masa perkuliahan ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang sudah dibuat ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi menjadi acuan bagi penulis untuk bisa menjadi lebih baik lagi di masa mendatang.

Pontianak, 11 Februari 2025

Grace Evelyn Turnip

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN SAMPUL ii
LEMBAR PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
RINGKASAN SKRIPSI vii
PERNYATAAN KEASLIAN x
MOTTO DAN PERSEMBAHAN xi
KATA PENGANTAR xii
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR TABEL xvii
DAFTAR GAMBAR xviii
DAFTAR GRAFIK xix
DAFTAR LAMPIRAN xx
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang Penelitian 1
1.2. Identifikasi Masalah Penelitian 9
1.3. Fokus Penelitian 10
1.4. Rumusan Masalah 10
1.5. Tujuan Penelitian 11
1.6. Manfaat Penelitian 11
1.6.1. Manfaat Secara Teoritis 11
1.6.2. Manfaat Praktis 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 16
2.1. Teori Diplomasi Lingkungan 16
2.2. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan 22
2.3. Alur Fikir Penelitian 25
2.4. Pertanyaan Penelitian 28
BAB III METODE PENELITIAN 29

3.1. Jenis Penelitian 29
3.2. Langkah-Langkah Penelitian 29
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian 31
3.3.1. Lokasi Penelitian 31
3.3.2. Waktu Penelitian 32
3.4. Unit Analisa dan Unit Eksplanasi 33
3.5. Instrumen Pengumpulan Data 34
3.6. Teknik Pengumpulan Data 34
3.7. Analisa Data 35
3.6.1. Keabsahan Data 35
3.6.2. Teknik Analisis Data 37
BAB IV GAMBARAN UMUM 39
4.1. Profil Negara Indonesia 39
4.1.1. Letak Geografis Indonesia 40
4.1.2. Kondisi Demografi Indonesia 41
4.1.3. Kondisi Lingkungan Indonesia 43
4.1.4. Diplomasi Lingkungan Indonesia 44
4.2. Samudra Hindia 46
4.2.1. Letak Strategis Samudra Hindia bagi Indonesia 49
4.2.2. Sampah Laut di Samudra Hindia 52
4.3. Profil Indian Ocean Rim Association (IORA) 52
4.3.1. Arah dan Tujuan Pembentukan IORA 56
4.3.2. Diplomasi Indonesia di IORA 57
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 64
5.1. Diplomasi Lingkungan Indonesia Dalam Penanganan Sampah Laut Melalui IORA 64
5.2. Tahap Pencetusan Masalah (*Precipitants Phase*) 66
5.3. Tahap Definisi Masalah (*Issue Definition Phase*) 70
5.4. Tahap Posisi Awal (Statement of Initial Positions Phase) 73
5.5. Tahap Pembentukan Formula (*Drafting/Formula-Building Phase*) 78
5.6. Tahap Perundingan Akhir (*Final Bargaining Phase*) 80
5.7. Tahap Ratifikasi dan Implementasi (*Keenam Ratification/*

Implementation Phase) 85
BAB VI KESIMPULAN 87
6.1. Kesimpulan 87
6.2. Saran 91
6.3. Keterbatasan Penelitian 94
DAFTAR PUSTAKA 96
LAMPIRAN 105

DAFTAR TABEL

Tabel *halaman*

1.1 Negara Asal Sampah Laut Samudra Hindia.....5
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan.....22
2.2 Alur Fikir Penelitian.....25
3.1 Waktu Penelitian.....32

DAFTAR GAMBAR

Gambar *halaman*

4.1 Bendera Negara Indonesia 40
4.2 Diagram Data Populasi dan Laju Pertumbuhan Penduduk Indonesia 42
4.3 Peta Samudra Hindia.....47

DAFTAR GRAFIK

Grafik *halaman*

1.1 Sampah Laut di Samudra Hindia Tahun 2016-2022.....2

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran *halaman*

1. Daftar Riwayat Hidup 105
2. Surat Tugas 106
3. Term of Reference IORA Marine Debris.....107
4. IORA ML Framework Draft Final.....111
5. IORA Strategic Framework on Marine Debris 118

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

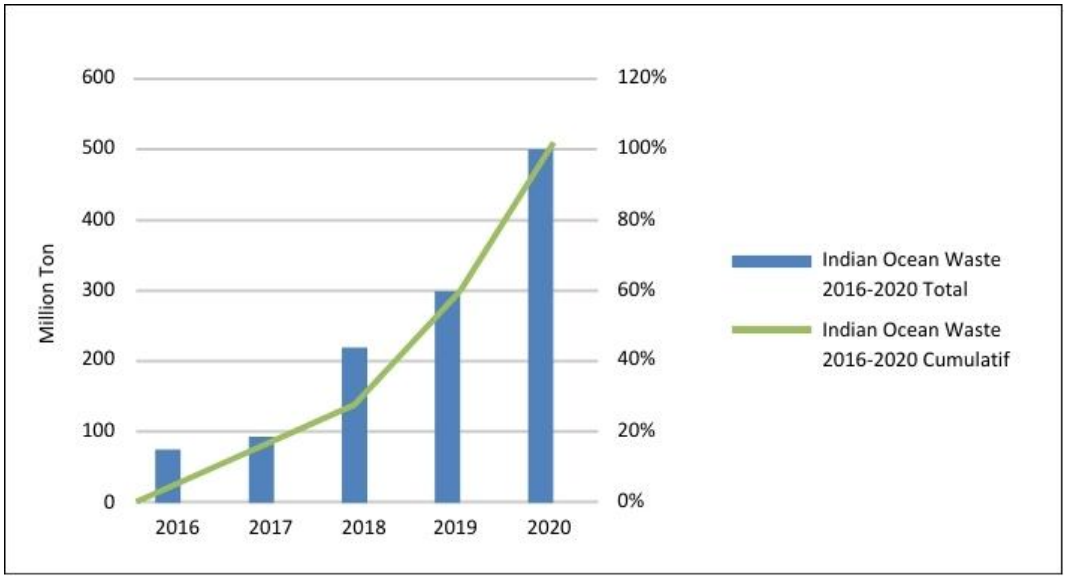
Samudra Hindia adalah samudra terbesar ketiga di dunia, setelah Samudra Pasifik dan Samudra Atlantik, dengan luas sekitar 70,56 juta kilometer persegi. Samudra ini membentang dari pantai timur Afrika di barat hingga pantai barat Australia di timur dan dari Asia Selatan di utara hingga Samudra Selatan di selatan. Posisi geografisnya yang strategis membuat Samudra Hindia menjadi penting sebagai jalur perdagangan internasional serta bagi keberlanjutan kehidupan seluruh negara yang berbatasan langsung dengan kawasan Samudra ini (Wasitova, 2022).

Negara-negara pesisir kecil di sekitar Samudra Hindia, seperti Maladewa, Seychelles, Komoro, dan Mauritius menjadi contoh negara yang sangat bergantung pada laut sebagai sumber utama penghidupan dan ekonomi. Laut memberikan kontribusi penting melalui sektor perikanan, pariwisata, dan perdagangan yang menjadi tulang punggung ekonomi kawasan beberapa negara tersebut. Maladewa, misalnya, bergantung pada terumbu karang dan perikanan tuna untuk menopang pariwisata dan ketahanan pangan, sementara Seychelles mengandalkan perikanan dan ekowisata laut sebagai sektor dominan. Demikian pula Komoro yang memanfaatkan perikanan tradisional untuk memenuhi kebutuhan pangan dan menciptakan lapangan kerja (Pamadi, 2020).

Meskipun memiliki peran penting dan tempat bergantungnya pertumbuhan ekonomi negara pesisir, Samudra Hindia menghadapi berbagai tantangan

lingkungan yang mengkhawatirkan. Salah satu masalah terbesar adalah polusi sampah laut, yang sebagian besar berasal dari aktivitas manusia di daratan.

Grafik 1.1 Sampah Laut di Samudra Hindia Tahun 2016-2022



Sumber : Olahan Peneliti, 2024.

Grafik di atas menampilkan data mengenai jumlah sampah plastik yang masuk ke Samudra Hindia dalam periode 2016 hingga 2020. Grafik ini terdiri dari dua komponen utama, yaitu batang berwarna biru yang menunjukkan jumlah total sampah plastik per tahun (dalam satuan juta ton) dan garis hijau yang menggambarkan akumulasi kumulatif sampah plastik dalam bentuk persentase. Kedua sumbu vertikal memiliki skala yang berbeda: sumbu kiri merepresentasikan jumlah total sampah plastik dalam jutaan ton, sedangkan sumbu kanan menunjukkan persentase akumulasi kumulatif terhadap total sampah yang masuk selama periode tersebut.

Dari tren yang terlihat, jumlah sampah plastik yang masuk ke Samudra Hindia mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun

2016, jumlahnya masih tergolong rendah, tetapi mulai menunjukkan pertumbuhan yang lebih besar pada tahun-tahun berikutnya (Pattiaratchi et al, 2021). Lonjakan signifikan pertama terjadi pada 2018, di mana jumlah sampah plastik meningkat hampir dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya (Radhakrishnan, 2023). Tren ini berlanjut pada tahun-tahun berikutnya dengan pola kenaikan yang cukup konsisten, menunjukkan bahwa jumlah sampah plastik yang masuk terus bertambah tanpa adanya tanda-tanda penurunan. Pada tahun 2020, jumlah sampah plastik mencapai lebih dari 500 juta ton, menjadikannya tahun dengan jumlah pencemaran tertinggi dalam periode yang dianalisis (Pattiaratchi et al, 2022).

Sementara itu, garis hijau yang mewakili akumulasi kumulatif sampah plastik menunjukkan peningkatan yang hampir eksponensial. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap tahun, jumlah total sampah yang masuk ke Samudra Hindia terus bertambah, tanpa adanya upaya signifikan untuk mengurangi atau membersihkannya. Pada awal periode, akumulasi sampah masih relatif rendah, tetapi mulai meningkat dengan cepat seiring bertambahnya jumlah sampah yang masuk setiap tahunnya. Pada tahun 2020, nilai kumulatif mencapai 100%, yang berarti bahwa total sampah yang telah terakumulasi dalam 5 tahun tersebut telah mencapai puncaknya sesuai dengan data yang disajikan dalam grafik ini (Yu et al, 2023).

Implikasi dari tren ini sangat mengkhawatirkan, mengingat dampak buruk sampah plastik terhadap ekosistem laut dan lingkungan secara keseluruhan. Peningkatan jumlah sampah plastik yang masuk ke Samudra Hindia dapat menyebabkan berbagai masalah lingkungan, seperti pencemaran air, ancaman

terhadap kehidupan laut, serta potensi terganggunya rantai makanan akibat mikroplastik yang dikonsumsi oleh organisme laut. Jika tren ini terus berlanjut tanpa adanya intervensi yang efektif, maka permasalahan sampah plastik di Samudra Hindia akan semakin sulit untuk dikendalikan.

Dengan data tersebut menunjukan urgensi penangan sampah laut di Samudra Hindia yang kemudian membuat negara-negara di kawasan Samudra Hindia melakukan berbagai upaya dalam penekanan angka sampah laut yang terus menyebar di kawasan Samudra Hindia. India misalnya, negara ini menyadari tingginya jumlah penduduk yang menghasilkan sampah domestik tinggi sehingga pemerintahnya membuat aturan terkait pelarangan penggunaan plastik sekali pakai di tingkat nasional dan memperluas kapasitas daur ulang plastik untuk mengurangi pencemaran laut (Wicaksono, 2022).

Kemudian Australia, negara ini menginisiasi penelitian mengenai mikroplastik dan pengembangan solusi berbasis teknologi untuk mengurangi sampah laut. Australia juga mendorong kerja sama regional dalam memantau pergerakan limbah plastik di laut. Sementara itu, negara-negara ASEAN yang berbatasan dengan Samudra Hindia mengadopsi Deklarasi Bangkok dan Kerangka Aksi Sampah Laut ASEAN, yang bertujuan untuk mencegah dan mengurangi polusi plastik melalui pendekatan kolektif lintas negara.

Adapun di kawasan negara kepulauan salah satu negara yang sudah mengambil langkah dalam menekan pengurangan sampah laut adalah Seychelles yang melakukan upaya penanganan difokuskan pada pembersihan pantai dan kerja sama internasional untuk memantau pergerakan limbah laut. Seychelles juga

memperkuat regulasi lokal untuk mendorong praktik pengelolaan limbah yang berkelanjutan, mengingat wilayahnya kerap menjadi lokasi akumulasi sampah laut dari berbagai negara. Meskipun sudah banyak sekali upaya dan strategi dari negara di kawasan Samudra Hindia dalam menekan angka sampah laut, belum ada kerja sama yang menggabungkan seluruh anggota negara kawasan ini terkait masalah bersama yang dialami yakni sampah laut.

Adapun sampah laut yang tidak terkendali di Kawasan Samudra Hindia tersebut sebagian besar bersumber dari negara-negara yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia dan memiliki populasi besar serta aktivitas ekonomi domestik yang tinggi. Negara-negara seperti Indonesia, India, Sri Lanka, dan Thailand menjadi kontributor utama sampah laut di kawasan ini (National Geographic, 2024).

Tabel 1.1 Negara Asal Sampah Laut Samudra Hindia

Negara Asal Penyumbang Sampah Laut Terbanyak 2015-2020	
Negara	**Jumlah rata-rata (ton)**
Indonesia	0.8-2.0
Thailand	0.25 – 0.8
Malaysia	0.5 – 0.25
India	0.5 – 0.25
Afrika Selatan	0.5 – 0.25

Sumber : Olahan Peneliti, 2024.

Tabel diatas menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia yang menjadi penyumbang sampah

terbanyak ke laut disusul dengan Thailand, Malaysia, India dan Afrika Selatan (Jambeck et al, 2015), (National Geographic Indonesia, 2023). Sampah laut Indonesia yang merupakan hasil dari limbah domestik dan industri ini dibuang secara tidak terkendali kemudian mengalir ke laut. Sampah terus menyebar ke seluruh penjuru kawasan di Samudra Hindia karena arus laut, yang mana sistem arus laut musiman yang sering berubah arah memperburuk penyebarannya, yang mana memungkinkan limbah menyebar ke berbagai wilayah, terutama pada negara di kawasan pesisir.

Indonesia sendiri merupakan negara yang memiliki posisi yang sangat strategis di Samudra Hindia (Wasitova, L, 2022). Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia terletak di persimpangan antara Samudra Hindia dan Pasifik dan dalam letak geografisnya, Indonesia juga merupakan salah satu negara yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia dengan sebagian besar wilayahnya berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, hal ini menempatkan sampah domestiknya menjadi yang tertinggi sebagai penyumbang sampah laut di Samudra Hindia (Pamudji, A. T, 2024).

Hampir sekitar 10-20 persen sampah plastik Indonesia berakhir di Afrika Selatan, dan bisa langsung mencapai wilayah tersebut kurang dari satu tahun yang mana ini bisa menjadi masalah apabila terus dibiarkan karena akan merugikan Afrika Selatan. Mengingat juga hal ini dapat dengan sangat mudah terjadi karena karakteristik perairan Indonesia yang sangat kompleks, sehingga sampah plastik dapat bergerak bolak-balik di wilayah pesisir sebelum akhirnya terbawa arus ke Samudra Hindia (Cordova, 2024).

Menyikapi isu yang membuat Indonesia menjadi sorotan negara-negara di kawasan Samudra Hindia membuat penelitian ini menjadi menarik karena akan melihat bagaimana Indonesia yang merupakan negara maritim terbesar menanggapi masalah yang belum memiliki solusi ini meskipun Indonesia telah memiliki Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah serta Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2018 tentang Penanganan Sampah Laut dalam negeri. Dalam konteks geopolitik, posisi Indonesia di Samudra Hindia memungkinkan negara ini memainkan peran aktif dalam forum-forum regional seperti *Indian Ocean Rim Association* (IORA), di mana Indonesia dapat berkontribusi dalam isu-isu maritim, ekonomi, dan keamanan yang penting bagi kawasan. Dengan visi sebagai Poros Maritim Dunia, Indonesia seharusnya memperkuat agar tidak hanya menjadi penonton melainkan menjadi pemimpin dalam upaya kolaboratif untuk memajukan stabilitas, keamanan, dan kesejahteraan di Samudra Hindia terutama pada masalah sampah laut.

Melalui pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, Indonesia diharapkan dapat mewujudkan visinya sebagai Poros Maritim Dunia, yang tidak hanya menguntungkan bagi negara tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi stabilitas dan kesejahteraan kawasan Samudra Hindia secara keseluruhan. Indonesia tergabung kedalam *Indian Ocean Rim Association* (IORA) yang merupakan organisasi internasional yang didirikan pada tahun 1997 dengan tujuan untuk mempromosikan kerjasama dan dialog antara negara-negara yang berbatasan dengan Samudra Hindia.

Memiliki 23 negara anggota dan 10 negara mitra dialog, IORA berfungsi

sebagai platform untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, keamanan maritim, dan perlindungan lingkungan di kawasan yang menjadi salah satu jalur perdagangan terpenting di dunia (Kementerian Luar Negeri, 2024). IORA mengidentifikasi Samudra Hindia sebagai wilayah yang memiliki potensi besar dalam perdagangan maritim, energi, dan sumber daya alam, tetapi juga menghadapi tantangan besar seperti ketidakstabilan keamanan, bencana alam, dan degradasi lingkungan.

IORA memiliki enam pilar utama yang menjadi fokus dari berbagai inisiatif dan program yang dijalankan oleh organisasi ini. Pertama adalah keamanan dan keselamatan maritim yang menekankan pentingnya menjaga keamanan dan keselamatan di perairan Samudra Hindia. Kedua, fasilitasi perdagangan dan investasi yang bertujuan untuk memperkuat perdagangan dan investasi antar negara anggota IORA. Ketiga, manajemen risiko bencana yang fokus pada penguatan kapasitas negara-negara anggota dalam menghadapi bencana alam. Keempat, manajemen perikanan yang mencakup pengelolaan sumber daya perikanan secara berkelanjutan. Kelima, ilmu pengetahuan dan teknologi laut, dan terakhir pariwisata dan pertukaran budaya yang fokus pada promosi pariwisata dan pertukaran budaya antar negara anggota IORA.

Dari beberapa pilar tersebut hingga pada tahun 2020 belum ada realisasi seperti pedoman khusus atau kerangka kerja yang ditetapkan dalam penanganan masalah sampah laut yang merupakan salah satu ancaman lingkungan yang serius bagi kawasan Samudra Hindia. Pada dasarnya pedoman penanganan sampah laut atau kerangka kerja sangat memungkinkan untuk dapat ditetapkan dengan dua

landasan pilar utama dari IORA, yaitu Keamanan dan Keselamatan Maritim serta Manajemen Perikanan. Dalam konteks Keamanan dan Keselamatan Maritim, sampah laut dikhawatirkan dapat menyebabkan berbagai risiko signifikan, seperti menghalangi jalur pelayaran dan merusak infrastruktur laut, termasuk pelabuhan, jaringan komunikasi bawah laut, dan fasilitas maritim lainnya (Indian Ocean Rim Association, 2021).

Di sisi lain, dalam pilar Manajemen Perikanan, sampah laut berpengaruh besar terhadap ekosistem perikanan. Sampah yang mencemari laut, terutama plastik dan mikroplastik, dapat merusak habitat alami biota laut, termasuk terumbu karang, padang lamun, dan daerah pemijahan ikan. Kuantitas sampah yang tidak terkontrol dapat mengancam keberlangsungan kehidupan laut, yang pada akhirnya berdampak negatif pada sektor perikanan.

Hal ini menjadi perhatian serius bagi negara-negara anggota IORA yang bergantung pada perikanan sebagai salah satu sumber penghidupan utama. Oleh karena itu, pengendalian sampah laut dianggap sebagai bagian integral dari upaya untuk melindungi lingkungan laut dan memastikan keberlanjutan sektor perikanan di kawasan tersebut (Indian Ocean Rim Association, 2021).

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh penulis yaitu “Diplomasi Lingkungan Indonesia dalam Penanganan Sampah Laut di Samudra Hindia melalui Forum *Indian Ocean Rim Association* 2021-2022”

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terjadinya peningkatan angka sampah laut di Samudra Hindia dari tahun ke tahun.
2. Belum terdapat hasil yang signifikan dalam menekan tingginya kuantitas sampah laut melalui upaya-upaya yang telah dilakukan negara-negara di kawasan Samudra Hindia.
3. Indonesia yang merupakan negara maritim terbesar di dunia menjadi penyumbang sampah laut terbesar di Samudra Hindia.
4. Belum adanya realisasi atau perwujudan seperti penetapan pedoman penanganan sampah laut dari 2 pilar (Pilar Keamanan dan Keselamatan Maritim serta Pilar Manajemen Perikanan) yang ada dalam Forum IORA.

1.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ialah pedoman yang ditentukan oleh peneliti dan berguna untuk memberikan suatu batasan terhadap objek penelitian agar fokus serta memberi batasan dalam pengumpulan data (Suyanto, 2015). Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah bentuk diplomasi Indonesia sepanjang tahun 2021 hingga 2022 dalam rangka penanganan masalah sampah laut (*marine debris*) di Samudra Hindia yang mana terdapat kenaikan angka sampah laut di Samudra Hindia serta posisi Indonesia sebagai penyumbang terbesar dari naiknya angka sampah laut tersebut.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul yang diangkat penulis mengenai "Diplomasi Lingkungan Indonesia dalam Penanganan Sampah Laut di Samudra Hindia melalui Forum *Indian Ocean Rim Association* 2021-2022" Dalam skripsi ini penulis mengangkat rumusan masalah "Bagaimana Diplomasi Lingkungan Indonesia dalam

Penanganan Sampah Laut di Samudra Hindia melalui Forum *Indian Ocean Rim Association* 2021- 2022?"

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan tujuan untuk mengetahui bentuk diplomasi yang dilakukan Indonesia dalam penanganan sampah laut di Samudra Hindia sepanjang tahun 2021-2022.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul penelitian "Diplomasi Lingkungan Indonesia dalam Penanganan Sampah Laut di Samudra Hindia melalui Forum *Indian Ocean Rim Association* 2021-2022" Berikut adalah klasifikasi manfaat penelitian yang telah penulis rangkum:

1.6.1. Manfaat Secara Teoritis

1. Memberikan pengetahuan mengenai bagaimana Negara Indonesia memainkan perannya di kancah internasional melalui diplomasi yang dilakukannya dalam penanganan masalah sampah di Samudra Hindia.
2. Memberikan pengetahuan bagaimana masalah sampah menjadi masalah penting dalam kancah internasional khususnya di Samudra Hindia.
3. Sebagai referensi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan isu diplomasi yang dilakukan Indonesia dalam berbagai bidang khususnya diplomasi lingkungan.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi penulis dalam berbagai aspek, baik dari segi akademik maupun praktis. Secara akademik, penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk lebih mendalami isu diplomasi Indonesia di kancah internasional, khususnya dalam bidang diplomasi lingkungan yang menjadi perhatian global saat ini. Melalui proses penelitian ini, penulis dapat mengembangkan kemampuan dalam menganalisis kebijakan luar negeri Indonesia, memahami strategi diplomasi yang diterapkan dalam berbagai forum internasional, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi Indonesia dalam memperjuangkan kepentingan lingkungan di tingkat global.

Selain itu, penelitian ini juga berperan sebagai sarana bagi penulis untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, analitis, dan sistematis dalam mengkaji berbagai isu internasional yang kompleks. Dengan menggali lebih dalam tentang peran Indonesia dalam diplomasi lingkungan, penulis dapat memperluas wawasannya mengenai hubungan internasional, kebijakan luar negeri, serta keterlibatan Indonesia dalam negosiasi global yang berkaitan dengan keberlanjutan lingkungan. Lebih jauh lagi, penelitian ini juga menjadi ajang latihan bagi penulis dalam

menyusun karya ilmiah yang berbasis data dan teori, sehingga dapat meningkatkan kualitas penulisan serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap metode penelitian yang digunakan.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini juga dapat menjadi modal bagi penulis dalam karier akademik maupun profesionalnya di masa depan. Bagi penulis yang tertarik untuk melanjutkan studi atau berkarier di bidang hubungan internasional, diplomasi, atau kebijakan lingkungan. Dengan demikian, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini tidak hanya terbatas pada peningkatan wawasan dan keterampilan akademik, tetapi juga dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan karier dan profesionalisme penulis di masa mendatang.

2. Bagi Pembaca

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas bagi pembaca mengenai strategi diplomasi Indonesia dalam berbagai forum internasional, khususnya dalam bidang diplomasi lingkungan yang semakin relevan dengan tantangan global saat ini. Dengan adanya penelitian ini, pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana Indonesia berperan dalam berbagai perjanjian dan negosiasi global terkait isu lingkungan, serta bagaimana negara ini menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk menciptakan kebijakan yang mendukung keberlanjutan lingkungan.

Penelitian ini juga dapat menjadi referensi yang berguna bagi akademisi, mahasiswa, peneliti, serta masyarakat umum yang tertarik untuk memahami dinamika diplomasi lingkungan dan peran Indonesia dalam menghadapi isu-isu global. Bagi akademisi dan mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dalam studi yang berkaitan dengan hubungan internasional, diplomasi, dan kebijakan lingkungan. Sementara itu, bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran diplomasi dalam menjaga keseimbangan ekosistem global serta mendorong keterlibatan aktif dalam upaya pelestarian lingkungan.

Selain itu, penelitian ini juga dapat berkontribusi dalam memperkaya diskusi ilmiah mengenai diplomasi lingkungan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Dengan adanya informasi yang tersaji secara sistematis dalam tulisan ini, diharapkan pembaca dapat lebih memahami bagaimana strategi diplomasi Indonesia dalam menangani isu lingkungan serta bagaimana upaya tersebut berdampak pada hubungan internasional secara lebih luas. Lebih jauh lagi, tulisan ini juga diharapkan dapat menginspirasi pembaca untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai berbagai aspek diplomasi lingkungan, baik dari perspektif kebijakan, hubungan internasional, maupun implementasi strategi di lapangan.

Dengan demikian, tulisan ini bukan hanya bertujuan untuk menyajikan informasi, tetapi juga berfungsi sebagai alat edukasi dan referensi yang dapat digunakan oleh berbagai kalangan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam memperkaya literatur akademik serta mendorong pemikiran kritis dan kesadaran kolektif mengenai pentingnya diplomasi lingkungan dalam menghadapi tantangan global saat ini dan di masa depan.